

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil penelitian *pretest* (x) dan *posttest* (y). *pretest* dan *posttest* dilaksanakan dengan menggunakan perangkat tes yang sama. Dari skor maksimal 100, dalam *pretest* diperoleh skor tertinggi 80 dan skor terendah 35, dengan skor rata-rata sebesar 58,94, sedangkan dari hasil *posttest* diperoleh skor tertinggi 100 dan skor terendah 60. Dengan skor rata-rata 82,58. (lihat lampiran 1).

B. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan perhitungan uji persyaratan analisis yang meliputi; uji normalitas data, dan uji signifikansi perbedaan rata-rata nilai *pretest* (x) dan *posttest* (y) melalui uji-t diperoleh hasil sebagai berikut:

1. - Uji Normalitas Data *Pretest* (x)

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa keabsahan sampel dari populasi. Syaratnya adalah data sampel dikatakan berdistribusi normal apabila skor yang diperoleh berasal dari suatu populasi yang berdistribusi normal.

Dari Perhitungan dengan menggunakan uji Lilliefors pada *pretest* (x) diperoleh L_{hitung} sebesar 0,088, sedangkan L_{tabel} dengan taraf Nyata (α) = 0,05 dan $n = 36$ diperoleh nilai = 0,166. Tampak bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$, hal ini berarti bahwa

data x berdistribusi normal. Kriteria pengujian signifikansi normalitas distribusi frekuensi ialah data x dan y berdistribusi normal jika $L_{hitung} < L_{tabel}$. (lihat lampiran 2)

- Uji Normalitas Data *Posttest* (y)

Untuk data *posttest* (y) diperoleh L_{hitung} sebesar 0,088. Dengan jumlah sampel (n) = 36 pada taraf Nyata (α) = 0,05 diperoleh harga $L_{tabel} = 0,166$. Berdasarkan perhitungan tersebut tampak bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa data y juga berdistribusi normal. penghitungan lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 2.

2. Uji Homogenitas Variansi Data x dan y .

Uji homogenitas variansi digunakan untuk menguji apakah data yang dijadikan sampel tersebut homogen atau tidak. Dengan kata lain, uji homogenitas digunakan untuk menguji homogen tidaknya sampel yang diambil dari populasi yang sama. Salah satu syarat agar pengujian homogenitas dapat dilakukan ialah apabila datanya telah terbukti berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan uji homogenitas variansi data x dan y diperoleh $F_{hitung} = 1,20$, sedangkan dari data distribusi F dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut 35 diperoleh $F_{tabel} = 4,13$. Berdasarkan perhitungan tersebut tampak bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa variansi data x dan y bersifat homogen. (lihat pada lampiran 3).

3. Uji Signifikansi Perbedaan Rata-rata Nilai *Pretest* (x) dan *Posttest* (y).

Pengujian perbedaan rata-rata *pretest* (x) dan *posttest* (y) dilakukan untuk menguji signifikansi perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*.

Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh harga $T_{hitung} = 18,61$ sedangkan dari daftar distribusi T_{tabel} dengan taraf Nyata (α) = 0,05 dan dk = 35 diperoleh $T_{tabel} = 1,70$. Tampak $T_{hitung} > T_{tabel}$ yang berarti terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Dapat dilihat lebih rinci pada lampiran 4.

4. Pengujian Hipotesis.

Langkah terakhir dari analisis data adalah menguji hipotesis penelitian yang berbunyi “Efektivitas Permainan Mencocokkan Kartu Bergambar dalam Proses Pembelajaran Bahasa Jerman untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata” dapat diterima. Artinya bahwa permainan tersebut dapat meningkatkan penguasaan kosakata. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji signifikan perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* dengan uji signifikansi / uji-t.

Adapun kriteria pengujianya ialah jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan hasil penghitungan uji-t diperoleh hasil $T_{hitung} < T_{tabel} = 18,61 < 1,70$. Hal ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan kata lain kemampuan kosakata antara hasil *posttest* siswa lebih baik daripada hasil *pretest*, setelah mengikuti pembelajaran kosakata melalui permainan kartu bergambar. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima. (lihat pada lampiran 4).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa melalui beberapa kali *treatment*, siswa sudah mulai menampakkan hasil yang baik. Peningkatan yang jauh lebih baik terlihat pada pelaksanaan *posttest*,

penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa sudah mulai meningkat. Para siswa dinilai mampu menguasai kosakata bahasa Jerman dengan baik.

Dengan demikian teori yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa dengan menggunakan permainan mencocokkan kartu bergambar dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan mengubah situasi belajar menjadi lebih menyenangkan. Dengan permainan mencocokkan kartu bergambar ini siswa mampu menguasai kosakata bahasa Jerman dengan baik. Akhirnya, persepsi mereka sangat positif atas permainan mencocokkan kartu bergambar yang diterapkan dalam pengajaran bahasa Jerman sebagai model pembelajaran yang memberikan pengaruh positif terhadap penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa kelas X-1 SMA Kartika Siliwangi II Bandung.

Penelitian yang telah dilakukan terhadap permainan mencocokkan kartu bergambar sebagai model pengajaran dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa kelas X-1 SMA Kartika Siliwangi II Bandung ini mungkin memiliki kelemahan-kelemahan seperti keterbatasan waktu dimana pembelajaran bahasa Jerman hanya berlangsung 2x45 menit dan dalam waktu yang singkat ini siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai kosakata namun siswa juga diuntut untuk menguasai ke empat keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan menyimak (*Hörfertigkeit*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Lesefertigkeit*), dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*).